

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut *American Diabetes Association* (ADA) diabetes mellitus (DM) tipe 2 merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menyebabkan 90-95% orang dapat menderita penyakit tersebut. Penyebab dari diabetes mellitus tipe 2 yaitu individu yang memiliki resistensi insulin yang relatif tinggi. Manifestasi klinis utama pada penderita diabetes mellitus tipe 2 adalah hiperglikemia, keluhan khas yang menyertai umumnya yaitu banyak kencing (polyuria), sering haus dan banyak minum (polydipsia), mudah lapar dan sering makan (polifagia), serta berat badan menurun tanpa sebab (ADA, 2010). Riskesdas, 2018 beberapa upaya pengendalian diabetes mellitus di Indonesia dilakukan dengan cara pengaturan diet 80,2%, 48,1% olahraga, 35,7% alternatif herbal dan masih terdapat 12,8% penderita diabetes mellitus yang tidak rutin melakukan pemeriksaan kadar gula darah. Hal ini menunjukkan bahwa diabetes mellitus merupakan penyakit yang harus di tangani secara serius yang mana memerlukan penanganan secara kompleks (Arfina, 2019).

Secara global jumlah penderita diabetes mellitus terus bertambah setiap tahunnya, data dari World Health Organization (WHO) penderita

diabetes mellitus di dunia terus berkembang pada tahun 1985 angka penderita mulanya 30 juta menjadi 194 juta di tahun 2006.

Menurut perkiraan di tahun 2025 angka penderita diabetes mellitus akan meningkat di angka 333 juta. Negara Indonesia sendiri angka penderita diabetes mellitus sangat tinggi, 14 juta penderita diabetes mellitus di temukan di Indonesia pada tahun 2006. Hal ini sangat tidak boleh di anggap remeh dan harus menjadi masalah serius oleh masyarakat indonesia, sehingga WHO memperkirakan ditahun 2030 nanti orang indonesia akan menderita penyakit diabetes mellitus sebanyak 21,3 juta jiwa. (Depkes RI, 2000 dalam Phitri & Widiyaningsih, 2013). Presentase di Jawa Barat penderita diabetes mellitus yang mendapat pelayanan kesehatan di tahun 2020 mencapai 2.11,5 jiwa (123.56%) dengan angka tertinggi yaitu di kota Cirebon mencapai 159,2 jiwa dan nilai terendah ada di kabupaten Bekasi mencapai 9,3 jiwa (Dinkes Jawa Barat, 2020).

Diabetes mellitus merupakan penyakit yang dapat menyerang semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai keluhan. Penyakit ini timbul secara perlahan-lahan, sehingga seseorang tidak menyadari adanya berbagai perubahan dalam dirinya. Kadar glukosa darah yang terus menerus tinggi akan menyebabkan gangguan yang mungkin muncul beberapa tahun kemudian dengan munculnya beberapa komplikasi, seperti komplikasi kronis dan komplikasi akut (Subiyanto, 2019).

Komplikasi yang biasanya terjadi pada penderita DM tipe 2 meliputi penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, amputasi akibat luka

bahkan sampai berujung pada kematian. Komplikasi-komplikasi pada penderita DM tipe 2 dapat di minimalisir melalui upaya pengelolaan (Kusuma, 2022).

Upaya pengelolaan DM tipe 2 ada lima pilar yaitu edukasi, diet nutrisi medik, latihan jasmani, obat farmakologi dan monitoring kadar gula darah. Salah satu yang memegang peranan penting dalam pengontrolan kadar gula darah yaitu melalui edukasi. Edukasi yang dapat diberikan berupa edukasi diet (Suprihanto, 2022).

Edukasi diet merupakan suatu pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien khususnya penderita DM tipe 2 dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi pasien untuk dapat memperbaiki kebiasaan makan dan diharapkan dapat mengontrol kadar gula darahnya (Restuning, 2015).

Beberapa cara untuk mengontrol kadar glukosa darah pada penderita diabetes tipe 2, seperti dengan diet 3J (keteraturan jadwal makan, jenis makan, jumlah kandungan kalori) (Diyah et al., 2018).

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novyanda & Hadiyani, 2017) bahwa ada hubungan antara edukasi dan diet diabetes mellitus dengan hasil menunjukkan orang yang patuh terhadap diet DM sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dibandingkan dengan orang yang tidak patuh dalam mengatur pola kebiasaan makannya.

Penelitian yang di lakukan oleh Khartini Kaluku. Terkait dengan pengaruh edukasi diet terhadap pengetahuan dan sikap pasien diabetes

mellitus tipe 2, jenis penelitian ini dengan desain penelitian pre test dan post test pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Penelitian dilakukan di puskesmas Air Besar, penelitian dilakukan sebelum dan sesudah intervensi dengan hasil menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi diet (Kaluku, 2021). Dapat disimpulkan bahwa semakin baik edukasi yang di berikan maka semakin meningkat pula pengetahuan pasien.

Berdasarkan data dan informasi diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul yaitu “Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Penerapan Manajemen Hiperglikemia dengan Teknik Edukasi Diet di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Penerapan Manajemen Hiperglikemia dengan Teknik Edukasi Diet di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon?”

### **1.3. Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Penerapan Manajemen Hiperglikemia dengan Teknik Edukasi Diet di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Berdasarkan uraian tujuan umum diatas, maka tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik pasien diabetes mellitus tipe 2 yang diberikan diet.

1.3.2.2 Mampu menerapkan intervensi edukasi diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

1.3.2.3 Mengetahui perbedaan hasil edukasi diet antara dua pasien diabetes mellitus tipe 2

1.3.2.4 Menganalisis perbedaan hasil edukasi diet antara dua pasien diabetes mellitus tipe 2 setelah diberikan edukasi diet.

### **1.4. Manfaat KTI**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah sumber bacaan, wawasan, pengetahuan dan informasi bagi tenaga kesehatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus Tipe 2 dengan penerapan manajemen hiperglikemia dengan teknik edukasi diet.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Manfaat bagi Penulis**

Menambah pengetahuan penulis tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus Tipe 2 dengan penerapan manajemen hiperglikemia dengan teknik edukasi diet sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah.

### **1.4.2.2 Manfaat bagi Pasien**

Menambah pengetahuan mengenai pentingnya asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus Tipe 2 dengan penerapan manajemen hiperglikemia dengan teknik edukasi diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2, serta menyokong kesehatan melalui peningkatan kualitas pelayanan tenaga kesehatan.

### **1.4.2.3 Manfaat bagi Institusi Pelayanan Kesehatan**

Menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit untuk meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan yang berkualitas dalam bidang perawatan, salah satu caranya yaitu dengan pemberian edukasi diet karbohidrat dan melakukan pemantauan perkembangan setelah diberikan edukasi sehingga dilakukan intervensi yang tepat dan mendapatkan edukasi diet secara optimal.